

Gambaran Wabah Dalam Karya Sastra *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, Dan *Cat's Cradle*: Kajian Interteks

Plague Imagery in The Literary Works Metamorphoses, The Good Earth, The Seventh Seal, and Cat's Cradle: an Intertextual Study

Lela Erwany¹⁾, Zuraidah Nasution²⁾ Rosliani³⁾* & Syafriani Tio Sari⁴⁾

1) Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Amir Hamzah, Indonesia

2) Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Alwashliyah, Indonesia

3) Balai Bahasa Sumatera Utara, Indonesia

4) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Indonesia

Diterima: 29 Desember 2023; Direview: 29 Januari 2024; Disetujui: 22 Februari 2024

*Corresponding Email: rosliani@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pola dan penyebab wabah dalam novel *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, dan *Cat's Cradle*. Melalui pendekatan teori interteks dan metode hermeneutik, pola kesamaan ditemukan, yaitu pecahnya keluarga, kelahiran tidak wajar, dan wabah. Penyebab wabah adalah perselingkuhan atau penyelewengan dalam keluarga, yang dilihat sebagai hukuman dewa terhadap manusia. Temuan ini menyoroti hubungan antara teks-teks sastra dan fenomena sosial, menawarkan wawasan tentang bagaimana narasi sastra mencerminkan dan membentuk pemahaman kita tentang wabah dan perilaku manusia. Implikasi dari analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas kemanusiaan dan relevansi sastra dalam menerangi aspek-aspek penting dari pengalaman manusia, seperti wabah dan moralitas.

Kata Kunci: Wabah; Karya Sastra, Interteks; Perselingkuhan; Kelahiran yang Tidak Wajar.

Abstract

This paper aims to analyze patterns and causes of epidemics in the novels *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, and *Cat's Cradle*. Through the approach of intertextual theory and the hermeneutic method, common patterns are identified, namely family disintegration, unnatural births, and epidemics. The cause of these epidemics is infidelity or deviation within the family, seen as a divine punishment upon humanity. These findings highlight the relationship between literary texts and social phenomena, offering insights into how literary narratives reflect and shape our understanding of epidemics and human behavior. The implications of this analysis can provide a deeper understanding of human complexity and the relevance of literature in illuminating significant aspects of human experience, such as epidemics and morality.

Keywords: Epidemics; Literary Works; Intertextuality; Infidelity; Unnatural Births.

How to Cite: Erwany, L, Nasution, Z., Rosliani, & Sari S. Tio. (2024). Gambaran Wabah dalam Karya Sastra *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, dan *Cat's Cradle*: Kajian Interteks. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (3): 1139-1147.



PENDAHULUAN

Istilah sastra bandingan dipopulerkan oleh sekelompok ilmuwan Prancis. Mereka menunjuk Fernand Baldensperger sebagai pimpinannya. Kelompok ilmuwan ini sering menulis untuk jurnal berkala *Revue de Literature Comparee*. Mereka membahas terkait reputasi, pengaruh, dan ketenaran Goethe, Ossian, Carlyle, dan Shiller. Cakupan kerjanya mengulas buku, menerjemahkan naskah, dan pengaruh. Juga membahas sikap hidup pengarang. Demikian juga terhadap penerbitan jurnal berkala, masalah penerjemah, penerimaan, suasana khusus dan situasi tempat karya dilahirkan (Wellek dan Warren, 1989: 49).

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membandingkan beberapa hasil kesusasteraan. Karya yang terlahir dari sastrawan yang berbeda tentu akan menghasilkan karya yang berbeda walau untuk objek atau tema yang sama. Latar belakang pengarang yang dipengaruhi oleh kepribadian, sudut pandang, keluarga, ekonomi, budaya, pendidikan ataupun lingkungan menjadi penyebab keberbedaan atau keberagaman karya sastra yang dihasilkannya. Dari keberagaman dan perbedaan daya ungkap yang dihasilkan pengarang dalam karyanya terkadang ada sesuatu yang tanpa disadari ternyata bisa sama antara satu pengarang dengan pengarang lain. Hal inilah yang sering menjadi penyebab keterkecohan pembaca menyatakan bahwa satu karya dengan karya yang lain terkadang dikatakan sebagai plagiat padahal belum tentu plagiat. Seorang pengarang bisa saja terpengaruh dari hasil dengar atau hasil baca karya lain saat dia mencipta dan akan menghasilkan hal yang baru.

Kesamaan hasil karya pengarang bisa terjadi karena pemikiran yang sama dalam menyikapi fenomena kehidupan yang sama walau dengan kondisi yang berbeda, apalagi bila kondisinya sama. Kesamaan inilah yang diungkap dalam kajian novel-novel ini. Kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan dan menyentuh hati dan pikiran pengarang menjadi pemicu keinginan untuk menyuarakannya dalam bentuk karya sastra. Kesamaan kondisi masyarakat atau bahkan suatu Negara dalam menghadapi persoalan dalam hal ini berbentuk wabah menjadi hal dasar atau tema yang sama hingga melahirkan karya sastra.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, wabah diartikan sebagai penyakit menular yang berkembang sangat cepat, menyerang sebagian besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera); epidemik (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tanpa tanggal). Sedangkan menurut Wikipedia, wabah adalah peningkatan kejadian penyakit secara mendadak ketika jumlah kasus melebihi prediksi normal untuk suatu lokasi atau periode waktu tertentu. Wabah bisa berupa peningkatan penyakit infeksi atau penyakit yang berasal dari lingkungan, seperti penyakit bawaan air atau makanan, serta dapat memengaruhi wilayah di suatu negara atau beberapa negara (*Wikipedia*, tanpa tanggal).

Dalam konteks penelitian ini, wabah tidak hanya diartikan sebagai penyakit menular, tetapi bencana alam seperti banjir, dan gangguan dari binatang buas juga termasuk ke dalam wabah. Wabah juga dapat diartikan sebagai kutukan yang diberikan kepada manusia karena ulah atau perbuatan manusia itu sendiri yang telah merusak alam atau telah berbuat kezhaliman kepada orang lain.

Dalam penelitian ini dapat dilihat wabah berupa banjir, kekeringan, belalang raksasa, dan penyakit sampar. Banjir yang terjadi meluluhlantakkan rumah-rumah penduduk. Sebagian bangunan ada yang masih utuh setelah tenggelam oleh banjir. Kekeringan yang terjadi akibat hujan yang tidak pernah turun selama berbulan-bulan hingga datang musim gugur. Wabah belalang raksasa menyebabkan tanaman mereka rusak, sehingga menyebabkan gagal panen. wabah sampar terjadi menyebabkan kematian yang mendadak.

Penelitian ini menggunakan teori interteks. Interteks dapat diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Secara etimologis teks berasal dari bahasa Latin, yaitu *textus* berarti tenunan, anyaman, atau jalinan. Produksi makna terjadi pada interteks melalui proses oposisi, permutasi, dan transformasi. Puat kajian difokuskan pada mencari hubungan bermakna dalam beberapa teks. Interteks dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos. Jadi, tidak bergantung hanya pada satu jenis tulisan saja.

Hubungan yang dimaksudkan tidak semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga pertentangan (Ratna, 2014: 172).

Barthes (Ratna, 2014: 173) mengatakan bahwa banyaknya makna dalam interteks bukan merupakan akibat dari makna ganda, melainkan sebagai hakikat tenunannya. Sedangkan Hutcheon berpendapat bahwa pada dasarnya tidak ada teks tanpa interteks. Oleh karena itu, mencari asal usul teks merupakan pekerjaan yang sia-sia, sebab dalam interteks tidak ada sumber dan pengaruh. Interteks memungkinkan teks mejadi banyak, oleh karena itu dapat juga menyebabkan keberagaman budaya.

Melalui teori interteks ini dapat dilihat persamaan penyebab terjadinya wabah dalam novel-novel *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, dan *Cat's Cradle*. Motif terjadinya wabah dapat dianalisis dengan teori interterks. Hubungan makna yang terdapat dalam ke empat novel tersebut terdapat persamaan terjadinya wabah yaitu akibat perselingkuhan sehingga menyebabkan bentuk kelahiran yang tidak wajar.

Dalam tulisan ini kajian hanya dibatasi pada tema. Tema merupakan jiwa dari keseluruhan cerita. Tema inilah yang menjalin hubungan antara bagian cerita yang satu dan bagian cerita yang lain dalam cerita keseluruhan. Selanjutnya analisis juga diarahkan pada tokoh dan latar. Hubungan antara tema dan tokoh cerita erat sekali. Tema biasanya tercermin dalam tokoh. Sebaliknya, penokohan di dalam cerita mendukung tema. Tema dan tokoh merupakan unsur yang amat menentukan keutuhan karya sastra. Kedua unsur ini berfungsi sebagai pengikat peristiwa (Djamaris, 1991: 3). Kemudian latar kedua cerita juga mendukung tema. Latar kedua cerita bersifat realistik dapat diketahui secara geografis.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhah (2020) dengan judul "Wabah Menular Dalam Karya Sastra" yang dimuat dalam jurnal Diglosia. Objek penelitian ini adalah novel *Al-Mu'tazilah* yang ditulis oleh Thaha Husain berkebangsaan Arab. Hasil penelitian ini adalah untuk pencegahan dan penanggulangan bencana atau wabah harus dilakukan dengan bergotong royong dan saling membantu antara sesama manusia. Masyarakat harus bersikap proaktif untuk melakukan pencegahan terhadap wabah penyakit tersebut

Penelitian yang dilakukan oleh Simon (2018) berjudul "Analisis Kritis terhadap Novella *The Metamorphosis* karya Franz Kafka" yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Pascasarjana IUSB. Hasil penelitian ini adalah menurut perspektif Marxis, transformasi Gregor dari manusia menjadi serangga dapat dilihat mewakili peran sosialnya sebagai seorang proletariat, yang telah ia penuhi sebelum transformasinya sebagai individu tanpa nama yang bekerja di bawah pemerintahan borjuasi yang menindas. Selain itu, faktor-faktor dalam kehidupan pribadi Franz Kafka, seperti hubungannya dengan ayahnya, ketidakmampuan berkomunikasi, perjuangan melawan penindasan dan rasa bersalah seksual, serta trauma keluarga, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan novella.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Firdaus dan Amelia (2017) dengan judul "Analisis Sosial-Ekonomi Pada Keluarga Wang Lung Dalam Novel *The Good Earth* karya Pearl S. Buck" yang dimuat pada "Cermin Jurnal Penelitian" UNARS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja keras yang dilakukan Wang Lung membuahkan hasil yang gemilang. Dari seorang yang miskin menjadi seorang yang kaya raya. Perubahan status ini memberikan kehidupan baru baginya.

Berdasarkan kajian terdahulu yang diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang gambaran wabah dalam karya sastra *Metamorphoses* karya Ovid, *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck, *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut. Penelitian tentang pemanfaatan teori interteks terhadap keempat novel tersebut juga belum pernah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan pola dan penyebab terjadinya wabah yang terdapat novel-novel *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, dan *Cat's Cradle*. Selain itu, tulisan ini juga bermanfaat membantu pembaca memahami dalam keempat novel tersebut dan menambah wawasan berpikir pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika sering digunakan dalam penelitian kesusastraan. Hermeneutik dianggap sebagai metode yang paling tua. Metode ini pertama kali digunakan untuk menafsirkan kitab suci. Hermeneutika dapat disejajarkan dengan interpretasi, pemahaman, *verstehen*, dan retroaktif (Ratna, 2014: 45).

Palmer (2003: 38) menyatakan bahwa hermeneutik dapat diartikan menjadi enam jenis, sebagai berikut: (1) teori eksegesis Bibel, (2) metodologi filologi secara umum, (3) ilmu pemahaman linguistik, (4) fondasi metodologis *geisteswissenschaften*, (5) fenomenologi eksistensi dan pemahaman eksistensial, dan (6) sistem interpretasi, baik *recollektif* maupun *iconoclastic*, yang digunakan manusia untuk meraih makna di balik mitos dan simbol.

Sedangkan Ricoeur (Bleicher, 2003: 335) mengatakan bahwa simbol dan mitos mengandung pemikiran tertentu yang bermakna sehingga harus ditafsirkan melalui serangkaian aturan spesifik. Selanjutnya Wolf (Djojuroto, 2007: 242) berpendapat, hermeneutik merupakan seni menemukan makna sebuah teks. Ada tiga jenis hermeneutik atau interpretasi, yaitu: 1) Interpretasi gramatikal, terkait dengan Bahasa; 2) Interpretasi historis, terkait dengan fakta dan waktu; 3) Interpretasi retorik, yang mengontrol interpretasi gramatikal dan historis, lalu ditambahkan dengan kefasihan gaya dan seni.

Hermeneutika menitikberatkan keterlibatan seorang penafsir terhadap objek yang diteliti. Interpretasi objek dilakukan untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang maksimal. Melalui metode hermeneutika, novel-novel *Metamorphoses*, *The Good Earth*, *The Seventh Seal*, dan *Cat's Cradle* dibaca berulang kali. Kemudian ditentukan kesamaan tema yang terdapat pada keempat novel tersebut. Lalu diberilah penafsiran terhadap keempat novel tersebut. Metode ini mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal.

Data primer dalam penelitian ini adalah novel-novel *Metamorphoses* karya Ovid, *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck, *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan internet. Data sekunder berupa informasi yang terkait dengan wabah, metode dan teori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap cerita mengandung satu tema pokok untuk dikemukakan atau ditonjolkan, tergantung kepada beberapa faktor seperti lingkungan, ideologi, agama, dan pekerjaan si pengarang. Sumardjo dan Saini (1991: 56) berpendapat, "Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang tidak sekedar ingin bercerita tetapi lebih kepada menyampaikan masalah hidup dan kehidupan, idiologinya tentang kehidupan ini atau komentar tentang hidup ini".

Jadi, tema adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Penentuan tema sebuah cerita dapat dipengaruhi oleh latar dan tokoh. Tema juga bisa menjadi pengikat peristiwa di dalam sebuah alur cerita. Berikut ini penulis akan menganalisis kesamaan tema dan motif yang terdapat dalam novel *Metamorphoses* karya Ovid, *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck, *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut.

Pada awal cerita, Ovid meminta kepada para dewa agar mereka memberkati yang dituliskannya. Kemudian ia memulai ceritanya dengan menjelaskan bagaimana bumi, langit, dan segala sesuatu diciptakan dari kekacauan. Dia menggambarkan bagaimana umat manusia berkembang (atau degenerasi) dari jaman besi ke abad silver kemudian ke jaman emas. Perilaku buruk manusia mengarah pada upaya oleh para raksasa untuk merebut langit. Sebagai tanggapan terhadap semua perbuatan manusia ini, Jupiter mengirim banjir besar ke bumi yang menghancurkan semua makhluk hidup kecuali satu pasangan saleh, Deucalion dan Pyrrha. Setelah banjir, pasangan ini menciptakan populasi manusia baru di bumi dengan mematuhi perintah para dewa dan melemparkan batu di belakang mereka; batu tersebut berubah dan berkembang biak menjadi manusia baru.

Metamorphoses karya Ovid juga menggambarkan kemarahan Juno terhadap Aegina dan kecemburuannya terhadap suaminya karena mencintai Aegina. Juno, dewi perkawinan dalam

kepercayaan Yunani karena kemarahannya kepada suami dan Aegina mengirim wabah kepada penduduk. Kisah wabah dalam novel ini, didahului oleh penceritaan mengenai nasib buruk perkawinan antara Jason dengan Medea. Disusul pula dengan kisah Cephalus yang tanpa sengaja membunuh istrinya yang bernama Procris.

Kisah wabah tersebut diselingi dengan kisah kelahiran *Myrmidons* dari satu koloni semut untuk mengisi kembali jumlah penduduk yang telah banyak mati karena wabah. Ada pula penceritaan mengenai Carthaca yang menggambarkan bahwa ayahnya melihat Carthaca melahirkan burung merpati dan kisah musim bunga yang suci yang menggambarkan munculnya manusia dari jamur-jamur yang diguyur hujan. Dalam karya Ovid ini, gambaran wabah diapit oleh kisah mengenai pecahnya keluarga dan kelahiran yang tidak wajar.

Novel *The Good Earth* karya Pearl S. Buck, juga memiliki pola kejadian yang sama. Novel ini dimulai dengan cerita pernikahan Wang Lung dengan O-lan, seorang budak yang bekerja di Gedung besar Hwang. Wang Lung seorang petani miskin dan rendah hati, namun ia seorang pekerja keras. O-lan, istrinya seorang yang cerdas. O-lan hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki. Musim dingin tiba dan hasil panen mereka melimpah. Wang Lung memutuskan untuk membeli tanah dengan uang hasil panennya. Panen berikutnya juga berhasil dengan baik, sehingga Wang Lung menjadi kaya dan terkenal.

O-lan melahirkan anak ketiga, lalu turunlah wabah kekeringan, musim panas yang berkepanjangan sehingga tanah mereka kering dan mereka terancam kelaparan. Lalu mereka pindah ke Selatan. Selang beberapa lama, terjadilah kekacauan di Selatan. Semua rumah orang kaya di kota itu dijarah oleh sekawanan perampok. Lalu Wang Lung melindungi saudagar kaya, sehingga dia diberi emas oleh saudagar tersebut. Dengan emas tersebut Wang Lung berniat untuk pulang ke tanah asalnya. Wang Lung lalu pulang ke tanah asalnya. Dia menjual emas dan permata pemberian saudagar yang telah ditolongnya itu, lalu ia membeli tanah yang cukup luas.

Pada tahun ke tujuh datang banjir besar sehingga dia tidak bisa bertani. Wang Lung pergi ke warung, dan di sana dia bertemu dengan Lotus. Wang Lung jatuh hati dengan Lotus, lalu dia mengawini Lotus.

Pecahnya keluarga terjadi karena Wang Lung, sang suami, mengambil istri kedua, yang bernama Lotus. Kemudian turunlah wabah belalang sehingga hasil pertanian mereka rusak, dan kejadian kelahiran yang tidak wajar yang dialami putri Wang Lung dari istri pertama yang bisu dan tuli. Ada pula gambaran *incest* atau dosa sumbang dalam bentuk kisah istri kedua Wang Lung yang mandul dengan putera tertua Wang Lung dari istri pertama.

The Seventh Seal karya Ingmar Bergman menggambarkan kisah tentang Antonius Block seorang ksatria yang mulia, kembali ke Swedia setelah sepuluh tahun menghabiskan pertempuran di Perang Salib, dengan pengawal yang setia bernama Jons. Sepuluh tahun sebelumnya, dia meninggalkan istrinya karena panggilan imannya. Dia memiliki seorang pengawal, Jons baru menikah sebelum berangkat ke Perang Salib. Sepeninggalan Jons, istrinya menyeleweng. Lalu turunlah wabah sampar yang berkecamuk di daerah tersebut. Mereka menyebut wabah ini dengan sebutan 'Black Death', dan orang-orang mencoba untuk menyelamatkan diri dari wabah tersebut yang mereka pikir kutukan Ilahi.

Gambaran terjadinya wabah tidak hanya didahului oleh perpisahan dalam keluarga yang drastis, ada pula gambaran tentang kelahiran yang tidak wajar, misalnya dikatakan ada wanita di desa yang melahirkan bayi dengan kepala anak lembu. Yang terhindar dari wabah hanyalah Jof (Joseph), Mia (Mary), dan anak kecil mereka yang diselamatkan oleh Block. Mereka berangkat dengan kereta mereka yang kecil, sedangkan banyak orang lain yang musnah, termasuk Jons yang sedang mencari istrinya yang menyeleweng.

Cat's Cradle karya Kurt Vonnegut yang berbicara mengenai dampak kemajuan teknologi, juga mempersembahkan pola struktur yang sama mengenai wabah. Dalam kisah malapetaka yang mengakhiri kehidupan di dunia itu, diceritakan bahwa istri 'bapak bom atom' telah menyeleweng. Seorang lelaki aneh disangka sebagai bapak dari tiga orang anak wanita itu. Salah satu dari ketiga anak itu tubuhnya sangat kecil. Sementara itu, di satu pulau di Karibia berkecamuk wabah sampar.

Motif cerita 'wabah' banyak didapati pada berbagai karya, baik klasik maupun modern. Namun, pola "pecahnya keluarga, wabah, dan kelahiran tidak wajar" tidak selalu dijumpai atau mungkin urutannya akan berlainan.

Dalam *Metamorphoses* karya Ovid pecahnya unit keluarga disebabkan penyelewengan suami Juno terhadap Aegina sehingga Juno cemburu dan mengirimkan wabah penyakit sampar kepada penduduk. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut,

Jealous of Aegina, because of her affair with Jupiter, Juno sends a plague to the island of Aegina named after her where (hlm.501-613)

The rivers return and race an unbridled course to the sea. (hlm. 43)

Kelahiran tidak wajar dapat dilihat pada perubahan batu menjadi manusia dan perubahan koloni semut menjadi manusia. Kisah kelahiran *Myrmidons* dari satu koloni semut untuk mengisi kembali jumlah penduduk yang telah banyak meninggal karena wabah.

I fulfilled my prayer to Jove, and divided the city amongst this new people, along with the lost farmers' empty fields. I called them Myrmidons, a name that did not belie each one's origin as an ant. (hlm. 360)

Pada novel *The Good Earth* karya Pearl S. Buck, pecahnya keluarga terjadi karena Wang Lung menikah lagi dengan Lotus. Lotus ternyata adalah mandul, lalu dia berselingkuh dengan dengan putera tertua Wang Lung dari istri pertama.

"A man cannot go to a woman and say, 'Come to my house: " To this she answered instantly, " Only tell me which woman it is and I will manage the affair." "It is the woman called Lotus." (hlm. 188)

Penyelewengan Lotus dengan anak tertua Wang Lung dari istri pertama menyebabkan turunnya wabah kekeringan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut,

Month passed into month and still no rain fell. As autumn approached the clouds gathered unwillingly in the sky, small, light clouds, and in the village street one could see men standing about, idle and anxious, their faces up. (hlm. 72)

Setelah beberapa tahun kemudian, datanglah seekor belalang raksasa yang merusak pertanian mereka. Kerusakan ini menyebabkan mereka gagal panen. Kesulitan demi kesulitan mereka lalu sebagai hasil kutukan dari perbuatan Wang Lung dan Lotus.

Sedangkan kelahiran yang tidak wajar dapat dilihat pada putri Wang Lung dari istri pertama yang bisu dan tuli. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut,

Wang Lung had, therefore, at this time no sorrow of any kind, unless it was this sorrow, that his eldest girl child neither spoke nor did those things which were right for her age, but still only smiled her baby smile when she caught her father's glance. (hlm. 157)

Dalam *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman pecahnya unit keluarga disebabkan kepergian Block dan Jons ke Perang Salib. Block dan Jons pergi ke Perang Salib meninggalkan anak dan istrinya. Setiap hari istri mereka menanti kepulangan suaminya, seperti pada kutipan berikut,

I heard from people who came from the crusade that you were on your way home. I've been waiting for you here. (hlm. 79)

Turunnya wabah sampar disebabkan istri Jons menyeleweng. Wabah ini menyebar di sepanjang pantai Barat dan orang-orang bermatian seperti lalat, yang dapat dilihat dari kutipan ini, "Yes, it's true ! The plague is spreading along the west coast. People are dying like flies." (hlm.45)

Kelahiran tidak wajar ditandai dengan seorang warga yang melahirkan manusia berkepala lembu yang dapat dilihat pada kutipan novel di bawah ini,

They speak of the judgment day. Worms, chopped-off hands and other monstrosities began pouring out of an old woman, and down in the village another woman gave birth to a calf's head. (hlm. 45)

Dalam *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut pecahnya unit keluarga ditandai dengan penyelewengan istri 'Bapak Bom Atom' yang menyebabkan wabah sampar berkecamuk dan kelahiran yang tidak wajar ditandai dengan salah satu anak mereka yang bertubuh kerdil.

Perselingkuhan yang dilakukan oleh istri Dr. Felix Hoenikker atau “Bapak Bom Atom” dengan Dr. Breed dapat dilihat dari kutipan berikut,

Sandra told me everyone in Ilium was sure that Dr. Breed had been in love with Felix Hoenikker's wife. (hlm.21)

Wabah sampar atau pes yang berkembang merupakan kutukan yang diturunkan akibat dari penyelewengan istri “Bapak Bom Atom”. Di rumah sakit Father terdapat seribu empat ratus kasus kematian dalam sepuluh hari. Hal ini sangat mengkhawatirkan mereka, yang dapat dilihat pada kutipan berikut,

So some people got free furniture, and some people got bubonic plague. At Father's hospital, we had fourteen-hundred deaths inside of ten days. (hlm. 114)

Kelahiran tidak wajar berupa anak kerdil yang tingginya tidak sampai seukuran gagang payung. Anak dari Dr. Hoenikker yang bernama Newton, yang dapat dilihat pada kutipan berikut,

"Newton," I said.

"How small is Newt, by the way?"

"No bigger than an umbrella stand," said Dr. Breed (hlm.29)

Setelah dianalisis, terdapat dua pola yang sama dalam keempat novel tersebut, yaitu “pecahnya keluarga, wabah, dan kelahiran tidak wajar” dan pola “pecahnya keluarga, kelahiran yang tidak wajar, dan wabah”. Pola pertama terdapat dalam novel *Metamorphoses* karya Ovid dan *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck. Sedangkan novel *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut, mengikut pada pola kedua. Di bawah ini adalah tabel persamaan penyebab terjadinya wabah,

Tabel 1: Persamaan Sebab Terjadi Wabah

| Judul Novel | Pecahnya Unit Keluarga | Jenis Wabah | Kelahiran Tidak Wajar |
|-------------------------|--|----------------------------------|--|
| <i>Metamorphoses</i> | penyelewengan suami Juno terhadap Aegina | Banjir | berubah batu menjadi manusia dan perubahan koloni semut menjadi manusia. |
| <i>The Good Earth</i> | Wang Lung menikah lagi dengan Lotus dan penyelewengan Lotus dengan anak tertua Wang Lung | Kekeringan, dan belalang raksasa | Kelahiran anak yang bisu dan tuli. |
| <i>The Seventh Seal</i> | kepergian Block dan Jons ke Perang Salib | Sampar | melahirkan manusia berkepala lembu |
| <i>Cat's Cradle</i> | penyelewengan istri Dr. Felix Hoenikker atau ‘Bapak Bom Atom’ | Sampar | anak mereka yang bertubuh kerdil. |

Tabel 1. menggambarkan bahwa penyebab terjadinya wabah itu, sama pada setiap novel, yaitu perselingkuhan atau penyelewengan yang terjadi dalam keluarga yang menyebabkan pecahnya unit keluarga tersebut. Wabah yang diturunkan merupakan hukuman yang diberikan oleh dewa akibat perbuatan manusia yang suka berbuat dosa, yang dalam hal di atas ‘perselingkuhan’. Hukuman lain yang diberikan adalah dalam bentuk kelahiran yang tidak wajar. Pecahnya unit keluarga ini menyebabkan turunnya wabah dan kelahiran yang tidak wajar.

Novel *Metamorphoses* karya Ovid, *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck, novel *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut, jika dilihat dari bentuk ceritanya tergolong ke dalam bentuk mite. Kehancuran bentuk sebuah keluarga merupakan ancaman bagi kelangsungan peradaban, oleh karena itu harus dihukum. Dalam novel ini hukuman diturunkan dalam bentuk wabah dan kelahiran yang tidak wajar.

Mite tidak hanya memproduksi kembali dan memodifikasi realitas, tetapi juga sebagai tempat penyimpanan sesuatu yang bermanfaat yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan. Mite berfungsi mempertahankan kelanjutan peradaban. Mite dan kesusastraan dapat dipandang sebagai sumber kebenaran, keadilan, keindahan, air mata, magis, dan sebagainya. Karena itu,

seniman dapat pula dipandang sebagai pengawal/penjaga nilai-nilai yang tetap hidup. Gambaran pelanggaran pelanggaran, seperti seksual, kekerasan, dan sebagainya, dalam keluarga harus dihindarkan terhadap keluarga yang sebenarnya, apabila ingin masyarakat tetap hidup (Kasim, 1996: 26)

Menurut George Kurman, 'pola tiga bagian' (pecahnya keluarga, wabah, dan kelahiran tidak wajar) dapat pula diterapkan pada folklor. Kajian sosiologi di jaman modern ini memperlihatkan bagaimana 'wabah' penyalahgunaan narkoba itu biasanya didahului atau dibarengi oleh pecahnya keluarga. Para ahli kedokteran juga mengatakan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat membahayakan penggunaannya karena dia bisa melahirkan keturunan yang tidak normal. Berkecamuknya penyakit *gonorrhoe* dan *syphilis* di Barat belakangan ini juga didahului oleh kejadian yang sama, yaitu pecahnya unit keluarga serta diikuti oleh akibat yang sama pula yaitu kelahiran yang tidak wajar (Kasim, 1996: 26).

SIMPULAN

Ada dua pola terkait terjadinya wabah dalam keempat novel tersebut. Pola pertama "pecahnya keluarga, wabah, dan kelahiran tidak wajar". Sedangkan pola kedua yaitu "pecahnya keluarga, kelahiran yang tidak wajar, dan wabah". Pola pertama terdapat dalam novel *Metamorphoses* karya Ovid dan *The Good Earth* oleh Pearl S. Buck. Sedangkan novel *The Seventh Seal* karya Ingmar Bergman, dan *Cat's Cradle* karya Kurt Vonnegut, mengikut pada pola kedua. Pecahnya unit keluarga ini menyebabkan turunnya wabah dan kelahiran yang tidak wajar. Penyebab terjadinya wabah itu sama pada setiap novel, yaitu perselingkuhan atau penyelewengan yang terjadi dalam keluarga yang menyebabkan pecahnya unit keluarga tersebut. Wabah yang diturunkan merupakan hukuman yang diberikan oleh Dewa akibat perbuatan manusia. Hukuman lain yang diberikan adalah dalam bentuk kelahiran yang tidak wajar.

Dalam karya sastra yang berbentuk mitos, hukuman atau pun kutukan menjadi sesuatu yang sering ditemukan. Kutukan ini berfungsi sebagai nilai pengajaran kepada manusia agar tidak melakukan perbuatan dosa atau yang dilarang dalam ajaran agama maupun kepercayaan. Disamping itu, kutukan juga berfungsi untuk menyadarkan manusia bahwa ada konsekuensi dari setiap perbuatan buruk yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Kamal. (1994). *Kesusastraan Bandingan dalam Perbincangan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia
- Ahmad Yusuf Firdaus dan Firqo Amelia. (2017). Analisis Sosial-Ekonomi Pada Keluarga Wang Lung Dalam Novel *The Good Earth* karya Pearl S. Buck. *Cermin Jurnal Penelitian UNARS*, 1(1): 1-11
- Ashley Simon. (2018). Analisis Kritis terhadap Novella *The Metamorphosis* karya Franz Kafka. *Jurnal Penelitian Pascasarjana IUSB* jilid 5: 3-15
- Bleicher, J. (2003) *Hermeneutika Kontemporer. Terj. Ahmad Norma Permata*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Djamaris, E. (1991) *Tambo Minangkabau: Suntingan Teks Disertai Analisis Struktur*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojuroto, K. (2007) *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Farhah, E. (2020) "Wabah Menular Dalam Karya Sastra," *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), hal. 411-422.
- Firdaus, A.Y. dan Amelia, F. (2017) "Analisis Sosial-Ekonomi pada Keluarga Wang Lung dalam Novel *The Good Earth* Karya Pearl S. Buck," *Cermin: Jurnal Penelitian UNARS*, 1(1), hal. 1-11. Ingmar Bergman. (1975). *The Seventh Seal*. London: Villiers Publications Ltd
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (tanpa tanggal). Tersedia pada: <https://kbbi.web.id/wabah> (Diakses: 1 Februari 2024).
- Kasim, R. (1996) *Sastra Bandingan, Ruang Lingkup, dan Metode*. Medan: USU Press. Kurn Vonnegurt. (1963). *Cat's Cradle*. New York: Dell Publishing Co., Inc
- Ovid. (2000). *The Methamorfoses*. New York: University of Vermont
- Palmer, R.E. (2003) *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pearl S. Buck. (1961). *The good Earth*. New York: Cardinal

-
- Ratna, N.K. (2014) *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simon, A. (2018) "Analisis Kritis terhadap Novella The Metamorphosis Karya Franz Kafka," *Jurnal Penelitian Pascasarjana IUSB*, 5, hal. 3-15.
- Sumardjo, J. dan Saini, K.M. (1991) *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R. dan Warren, A. (1989) *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia (tanpa tanggal). Tersedia pada: <https://id.wikipedia.org/wiki/Wabah> (Diakses: 1 Februari 2024).

